

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi informasi (TI) dewasa ini mengalami perkembangan yang cukup pesat dan secara signifikan mempengaruhi bidang ekonomi. Semua perusahaan harus mampu bersaing dan beradaptasi. Manajemen dituntut untuk mampu mengelola serta memberikan informasi yang nantinya dibutuhkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Sistem informasi masa kini telah banyak berkembang, terutama dari segi penggunaan teknologi komputer dalam suatu organisasi untuk menyediakan informasi bagi penggunanya.

Sistem informasi merupakan fokus utama dari studi disiplin sistem informasi dan organisasi informatika. Istilah sistem informasi mengarah pada penggunaan teknologi komputer di dalam organisasi untuk menyajikan informasi kepada pemakai. Sistem informasi akuntansi seharusnya dapat diterapkan dalam semua bidang usaha, dari skala besar maupun skala kecil karena akan mempermudah dalam mengolah data.

Meskipun usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memiliki potensi untuk berkembang, namun mengembangkan usaha bukanlah hal yang mudah. Suryo (2008) menyatakan bahwa selain modal dan akses pasar yang dapat menyulitkan UMKM untuk berkembang, banyak UMKM tak mampu menjadi besar karena tidak memiliki pembukuan yang sistematis, akibatnya tidak ada pemilihan tegas antara uang pribadi dan uang perusahaan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan mayoritas pelaku bisnis di Indonesia. Hampir di seluruh lokasi baik kota-kota besar maupun pedesaan dengan mudah ditemukan UMKM. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu wajib pajak yang berkewajiban menghitung, menyetor dan melaporkan pajaknya ke Kantor Pajak. UMKM memiliki peranan sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Salah satu alasannya adalah UMKM lebih banyak bersifat padat karya daripada padat modal. Artinya UMKM membutuhkan sekaligus menyediakan lapangan kerja bagi banyak orang. Oleh karena itu, Indonesia yang masih dibelit persoalan pengangguran yang tinggi, tumbuh kembang UMKM menjadi layak diperhatikan dan diperlakukan secara khusus karena sangat mempengaruhi pertumbuhan perekonomian nasional.

Perkembangan teknologi informasi pada sektor bisnis mempengaruhi perkembangan dan kemajuan akuntansi. Kemajuan teknologi informasi mempengaruhi pengembangan desain sistem informasi akuntansi (SIA) pada sektor bisnis (Romney & Steinbart, 2009). Semakin berkembangnya suatu perusahaan, termasuk di dalamnya jenis UMKM bidang usaha perdagangan maka intensitas transaksi keuangan terutama yang berhubungan dengan *cash inflow* maupun *cash outflow* akan semakin meningkat. Sedangkan informasi yang lengkap, akurat serta tepat waktu dalam bentuk laporan yang terstruktur akan transaksi tersebut sangat dibutuhkan oleh para pengambil keputusan seperti : pemilik perusahaan, kreditur, karyawan dan lain-lain.

Penggunaan *Microsoft Access* menjadi salah satu pilihan aplikasi yang dapat diimplementasikan oleh UMKM. *Microsoft Access* adalah aplikasi

manajemen basis data relasional. *Microsoft Access* merupakan salah satu produk *Microsoft Office* yang dibuat oleh *Microsoft Corporation*. Siswoutomo (2006) menyebutkan bahwa kelebihan dari *Microsoft Access* yaitu aplikasi basis data yang dapat dikostumisasi dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan secara cepat (*Rapid Application Development/RAD*). *Microsoft Access* memberikan keleluasaan bagi pengguna untuk mengembangkan tabel basis data, *query*, formulir, dan laporan sesuai dengan keinginan secara cepat.

Microsoft Access memiliki kompatibilitas dengan bahasa pemrograman *Structured Query Language (SQL)*. Kompatibilitas dengan *SQL* memberikan keleluasaan bagi pengguna untuk memadukan dan menggunakan dua bahasa pemrograman yaitu *VBA (Visual Basic For Applications)* dan *Micro*. Dua bahasa pemrograman ini berfungsi untuk memprogram logika dan konsep yang berorientasi pada objek (Kurniawan, 2007). *Microsoft Access* digunakan kebanyakan oleh bisnis-bisnis kecil dan menengah, di dalam sebuah organisasi yang kecil bahkan mungkin juga digunakan oleh perusahaan yang cukup besar, dan juga para programmer untuk membuat sebuah sistem buatan sendiri untuk menangani pembuatan dan manipulasi data.

Microsoft Access juga dapat digunakan sebagai sebuah basis data untuk aplikasi Web dasar yang disimpan di dalam *server* yang menjalankan *Microsoft Internet Information Services (IIS)* dan menggunakan *Microsoft Active Server Pages (ASP)*. Meskipun demikian, penggunaan *Access* kurang disarankan, mengingat telah ada *Microsoft SQL (Structured Query Language) Server* yang memiliki kemampuan yang lebih tinggi. Beberapa pengembang aplikasi

profesional menggunakan *Microsoft Access* untuk mengembangkan aplikasi secara cepat (digunakan sebagai *Rapid Application Development/RAD tool*), khususnya untuk pembuatan purwarupa untuk sebuah program yang lebih besar dan aplikasi yang berdiri sendiri untuk para *salesman*.

Microsoft Access kurang begitu bagus jika diakses melalui jaringan sehingga aplikasi-aplikasi yang digunakan oleh banyak pengguna cenderung menggunakan solusi sistem manajemen basis data yang bersifat *client/server*. Meskipun demikian, tampilan muka *Access* (*form, report, query*, dan kode *Visual Basic*) yang dimilikinya dapat digunakan untuk menangani basis data yang sebenarnya diproses oleh sistem manajemen basis data lainnya, seperti halnya *Microsoft Jet Database Engine* (yang secara *default* digunakan oleh *Microsoft Access*), *Microsoft SQL (Structured Query Language) Server*, *Oracle Database*, dan beberapa produk lainnya yang mendukung ODBC (*Open Database Connectivity*).

Dalam kenyataannya, kebanyakan pengusaha kecil di Indonesia terutama di Pangkalpinang tidak menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Salah seorang manajer klinik usaha kecil dan koperasi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Idrus (2002) menyatakan bahwa para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha. Pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan.

Kota Pangkalpinang yang mempunyai kewenangan untuk mengembangkan ekonomi daerah dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum, serta daya saing daerah. Salah satu usaha pengembangan ekonomi daerah yang dilakukan adalah pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), yaitu dengan melihat kinerja UMKM melalui daya saingnya. Secara umum kondisi UMKM di Kota Pangkalpinang sebagian besar belum dikelola secara profesional, tanpa manajemen yang jelas, serta masih bersifat subsistem.

Menurut Yustika (2003:113), industri kecil, rumah tangga, maupun menengah selama ini tanpa disadari berorientasi ekspor, sehingga sangat membantu pemerintah dalam mendapatkan devisa, dibandingkan usaha besar yang justru mengeksploitasi pasar domestik dalam penjualannya. Sektor industri kecil, rumah tangga, dan menengah telah terbukti lebih fleksibel dalam berbagai kondisi perekonomian yang tidak menguntungkan, seperti krisis ekonomi. Pada saat industri besar gulung tikar, industri kecil yang berorientasi ekspor malah memperoleh keuntungan berlipat, karena industri kecil lebih banyak memakai bahan baku (*intermediate goods*) dari dalam negeri, sehingga tidak membebani nilai impor seperti yang selama ini dialami oleh usaha besar.

Menurut data dari Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Pangkalpinang bahwa industri kecil di Kota Pangkalpinang tersebar di Tujuh kecamatan, 45% industri yang dihasilkan adalah industri makanan khususnya industri makanan khas Bangka seperti kerupuk,

kemplang, getas, kricu dan jenis makanan khas lainnya. Secara rinci jenis industri kecil yang berada di Kota Pangkalpinang adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Daftar Industri Kecil Kota Pangkalpinang

Industri	Jumlah Industri	Tenaga Kerja	Investasi (Rp 000,00)
Industri Makanan	398	1568	7.704.850
Industri Tekstil	8	59	243.000
Industri Kayu	126	393	1.603.000
Industri Percetakan	54	502	2.359.500
Industri Furniture	71	470	2.438.500
Industri Pakaian jadi	8	18	34.000
Industri Barang Galian Bukan Logam	122	671	1.168.700
Industri Barang Logam, bukan mesin dan peralatan	93	306	1.354.000

Sumber : Disperindagkop dan UMKM Kota Pangkalpinang, 2009

Berdasarkan tabel di atas, UMKM potensial yang memiliki peluang untuk dikembangkan adalah sentra industri makanan. Agar pengembangan UMKM khususnya industri makanan ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi positif dalam pembangunan ekonomi kota Pangkalpinang, maka diperlukan format pengembangan UMKM yang tepat, yang diarahkan pada pengembangan komoditas berdasarkan kriteria sentra industri yang ada, dan kriteria menurut Dinas Perindustrian Perdagangan dan Usaha Mikro Kecil Menengah adalah diarahkan kepada industri kecil yang menggunakan teknologi sederhana, industri kecil yang dapat menyerap tenaga kerja, industri kecil yang telah dikerjakan secara kelompok atau sentra, serta industri yang berakar dari bakat keterampilan atau seni masyarakat setempat.

Laporan Keuangan merupakan suatu alat gambar kondisi usaha (apakah terjadi kemajuan atau kemunduran), pengambil keputusan yang akurat dan tepat waktu serta pertanggungjawaban pada manajemen serta yang terpenting secara

mendasar adalah pemahaman makna laba atau rugi yang diperoleh dari hasil usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan sangat berguna untuk menilai kinerja usaha dan dapat membantu dalam menghadapi permasalahan dalam menjalankan usaha khususnya UMKM. Sehingga untuk mencapai kinerja usaha secara berhasil salah satu cara adalah dengan melakukan penyimpanan catatan bisnis, pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit baik pembayaran maupun penagihan dari Laporan Keuangan (Kementrian Pendidikan, 2010, hal 9).

Menurut Supratikno dalam Yustika (2003:114) ada lima keadaan yang memungkinkan industri kecil mampu bertahan dari persaingan yang datang dari industri berskala besar yaitu : *pertama*, usaha industri kecil bergerak dalam pasar yang terpecah-pecah sehingga menyebabkan keberadaan skala ekonomi usaha besar tidak menonjol. *Kedua*, usaha industri kecil menghasilkan produk-produk dengan karakteristik elastisitas pendapatan yang tinggi, sehingga apabila terjadi kenaikan pendapatan masyarakat maka permintaan akan produk-produk UMKM juga meningkat. *Ketiga*, usaha kecil memiliki tingkat heterogenitas tinggi khususnya heterogenitas teknologi yang bisa digunakan sehingga dapat menghasilkan variasi produk yang beraneka ragam. *Keempat*, usaha industri kecil tergabung dalam suatu klaster (sentra industri) sehingga mampu memanfaatkan efisiensi kolektif, misalnya dalam hal pembelian bahan baku, pemanfaatan tenaga kerja terampil dan pemasaran bersama. *Kelima*, usaha industri kecil diuntungkan oleh kondisi geografis yang membuat produk-produk industri kecil memperoleh proteksi alami karena pasar yang dilayani tidak terjangkau oleh inovasi produk-produk industri skala besar.

Banyak permasalahan pokok yang dihadapi oleh para pelaku UMKM untuk meningkatkan pendapatan atau omset mereka, diantaranya kurangnya permodalan, harga jual yang rendah, daya beli masyarakat menurun, kesulitan dalam pemasaran, persaingan usaha yang ketat, kurangnya pengetahuan tentang manajemen keuangan, maupun iklim usaha yang kurang kondusif (perijinan, aturan maupun perundang-undangan).

Penggunaan teknologi bagi sebuah perusahaan baik perusahaan besar ataupun UMKM salah satu keuntungannya adalah kemudahan pengelolaan aset-aset penting perusahaan. Tanpa adanya *software* akuntansi yang memadai, perusahaan tidak bisa mengatasi isu yang muncul, ini penting untuk bisnis apapun, terlepas dari ukurannya. Dari berbagai pendapat diatas, dapat diketahui bahwa penggunaan teknologi bagi sebuah perusahaan sangat penting. Khususnya bagi sebuah UMKM, dimana biasanya sebagian besar harta perusahaan adalah dalam bentuk persediaan, sehingga pengelolaan persediaan dengan tingkat keamanan yang tinggi sangat dibutuhkan untuk menjaga harta perusahaan, karena itu penggunaan teknologi dalam hal tersebut sangat diperlukan.

Disamping itu, penggunaan teknologi dapat meningkatkan daya saing UMKM tersebut, seperti yang diungkapkan Godwin Udon dalam *Business Encyclopedia* (2011:2) menyatakan bahwa, Perusahaan yang mampu menggunakan teknologi dalam pengelolaan persediaan akan lebih siap berhasil daripada perusahaan yang masih mengandalkan manual. Dengan begitu penggunaan teknologi dapat membantu UMKM dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Menyadari situasi dan kondisi tersebut di atas, maka

diperlukan sebuah inovasi teknologi baru agar para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang sebagian dari mereka yang belum mengerti pencatatan akuntansi menjadi mengerti dan mudah menerapkannya. Oleh karena itu perlu dirancang sistem informasi akuntansi yang terotomatisasi dengan teknologi sederhana, sehingga pelaku usaha di dalam UMKM mampu dengan mudah menyusun laporan keuangannya sendiri, tanpa harus banyak memahami konsep akuntansi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai sistem informasi akuntansi yang diterapkan usaha mikro kecil dan menengah dipangkalpinang dalam hal menciptakan kompetensi sumber daya manusia yang efektif dalam peningkatan kualitas laporan keuangan. Karena itu, dalam penelitian ini penulis mengambil judul **“Model Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Menggunakan *Microsoft Access* Terhadap Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan UMKM.”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini dilakukan untuk merancang sebuah aplikasi basis data akuntansi keuangan berbasis *Microsoft Access* dan melakukan simulasi pada aplikasi basis data untuk peningkatan laporan keuangan tersebut.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sistem yang dirancang hanya membatasi pada sistem informasi akuntansi keuangan, dalam proses perancangan tersebut peneliti menggunakan metode terapan atau pengembangan sistem, mulai dari tahap identifikasi, analisis, desain dan pengujian pemakaian sistem. Dalam merancang sistem tersebut peneliti menggunakan *Microsoft Access*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk merancang sistem informasi akuntansi keuangan menggunakan *Microsoft Access* pada UMKM Pangkalpinang.
2. Untuk mengembangkan aplikasi basis data akuntansi berbasis *Microsoft Access* pada fungsi pembukuan dan pelaporan keuangan untuk UMKM yang sesuai dengan standar akuntansi sehingga dapat mendukung proses pengambilan keputusan.
3. Untuk mengembangkan aplikasi basis data yang dapat dikostumisasi sehingga aplikasi basis data ini mampu menyediakan informasi analisis laporan keuangan yang lebih fleksibel.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan pilihan alternatif bagi UMKM untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai aplikasi basis data akuntansi yang mampu mendukung fungsi pembukuan dan pelaporan keuangan pada sistem informasi UMKM yang sesuai dengan standar akuntansi. Aplikasi basis data akuntansi berbasis *Microsoft Access* ini diharapkan dapat bermanfaat bagi UMKM untuk mengatasi berbagai permasalahannya, terutama masalah yang berkaitan dengan pengambilan keputusan dan kelayakan akses keuangan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi segala bentuk pengembangan sistem informasi akuntansi pada UMKM di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Bangka Belitung

Diharapkan dapat dijadikan bahan referensi perpustakaan dan bahan pembanding bagi mahasiswa yang ingin melakukan pengembangan penelitian di bidang yang sama di masa mendatang.

b. Penelitian ini diharapkan untuk sebagai bahan masukan atau referensi bagi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) kota Pangkalpinang dalam mengaplikasikan penggunaan sistem informasi akuntansi menggunakan *Microsoft Access*.

1.6 Sistematis Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah mengetahui isi skripsi ini akan digambarkan secara garis besar tentang apa yang akan ditulis serta diuraikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis membagi skripsi ini dalam 5 bab dengan perincian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini menjelaskan dan menguraikan gambaran umum atas permasalahan yang akan dibahas, yang terdiri dari latar belakang penelitian, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematis penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Menjelaskan tentang teori-teori yang berhubungan dengan pokok pembahasan, yaitu konsep-konsep teoritis yang berdasarkan pada permasalahan yang diambil.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini meliputi metode yang digunakan peneliti yaitu berupa metode pengumpulan data dan pengembangan sistem informasi akuntansi keuangan pada umkm kota pangkalpinang tersebut.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan analisis dan pembahasan terhadap permasalahan dari variabel penelitian yang berhubungan sesuai dengan metode dan teknik analisis yang telah ditentukan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan yang ditarik dari pembahasan sebelumnya, serta saran-saran untuk pihak-pihak yang berkepentingan.